



Pelatihan dan Pendampingan Pencatatan Serta Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana UMKM

Heriyani^{1*}, Dica Lady Silvera²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Indonesia

*Corresponding Author: heriyani@unja.ac.id

Artikel Info

Direvisi, 17/07/2024

Diterima, 19/07/2024

Dipublikasi, 20/07/2024

Kata Kunci:

Pendampingan,
Pelatihan, UMKM

Keywords:

Mentoring, Training,
MSMEs

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pemilik UMKM dalam memahami literasi keuangan dan mampu menyusun laporan keuangan sederhana. Secara umum, pemilik UMKM cenderung hanya fokus pada produksi dan penjualan tanpa melakukan pencatatan atau pembukuan yang lengkap untuk laporan keuangan. Akibatnya, banyak dari mereka tidak mengetahui berapa keuntungan atau kerugian yang diperoleh dari bisnisnya. Metode kegiatan ini mencakup wawancara serta pelatihan dan pendampingan bagi UMKM dalam penyusunan laporan keuangan menggunakan aplikasi Akuntansi UKM. Diharapkan hasil dari kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dapat meningkatkan keterampilan para pengusaha dalam menyusun laporan keuangan.

Abstract

This community service activity aims to increase the understanding and skills of MSME owners in understanding financial literacy and being able to prepare simple financial reports. In general, MSME owners tend to only focus on production and sales without carrying out complete recording or bookkeeping for financial reports. As a result, many of them do not know how much profit or loss they make from their business. This activity method includes interviews as well as training and assistance for MSMEs in preparing financial reports using the UKM Accounting application. It is hoped that the results of this training and mentoring activity can improve the skills of entrepreneurs in preparing financial reports.

PENDAHULUAN

Menurut Lusardi (2012) menyatakan bahwa literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya. Literasi keuangan sangat penting bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) karena membantu pemilik bisnis mengelola uang dengan lebih baik, membuat keputusan yang tepat, dan merencanakan anggaran dengan efisien. Dengan pengetahuan ini, mereka bisa mengelola utang dan kredit dengan bijak, memanfaatkan teknologi keuangan untuk meningkatkan efisiensi, dan lebih percaya diri dalam menjalankan usaha. Hal ini tidak hanya membantu UMKM bertahan dan berkembang, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan ekonomi dengan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Proses pengelolaan keuangan merupakan suatu aktivitas yang sangat penting untuk dilakukan oleh para pelaku usaha, termasuk bagi pelaku ekonomi rakyat, yang mayoritas berskala UMKM (Pusporini, 2020). Dengan mencatat setiap transaksi keuangan, seperti

pendapatan dari penjualan dan pengeluaran untuk biaya operasional, UMKM dapat mengontrol arus kas mereka dengan lebih baik, hal ini membantu mereka memantau keuntungan, mengelola utang, dan membuat keputusan bisnis yang lebih baik berdasarkan data yang akurat. Pencatatan keuangan yang baik juga diperlukan untuk memenuhi kewajiban perpajakan dan mendapatkan akses lebih mudah ke sumber pembiayaan dari bank atau investor. Dengan kata lain, pencatatan keuangan bukan hanya alat untuk mengelola bisnis sehari-hari, tetapi juga kunci untuk pertumbuhan dan keberhasilan jangka panjang UMKM.

Saat ini masih banyak UMKM yang belum memahami atau melakukan pencatatan keuangan dengan baik. Hal ini bisa menjadi hambatan dalam mengelola bisnis secara efektif dan membuat keputusan yang tepat. Tanpa pencatatan keuangan yang baik, UMKM sulit untuk memantau arus kas mereka, mengetahui keuntungan atau kerugian yang mereka dapatkan, serta mengelola utang dan piutang dengan efisien. Menurut Suhairi (2004) berpendapat bahwa kelemahan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan disebabkan rendahnya pendidikan, kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK), dan pelatihan penyusunan laporan keuangan.

Dampak dari tidak dilakukan pencatatan yang baik, maka UMKM mungkin kehilangan peluang untuk mengoptimalkan operasional bisnis dan menghadapi tantangan finansial dengan lebih siap. Oleh karena itu, untuk meningkatkan literasi keuangan maka UMKM perlu diberikan pelatihan tentang pentingnya pencatatan keuangan agar membantu UMKM untuk mengatasi tantangan ini dan meningkatkan kemungkinan kesuksesan bisnis mereka.

Dalam menghadapi tantangan pencatatan keuangan yang dihadapi UMKM, tim pengabdian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi akan memberikan pendampingan dengan memanfaatkan aplikasi berbasis *smartphone* yang disebut Akuntansi UKM. Aplikasi ini dirancang untuk memudahkan UMKM dalam mencatat transaksi keuangan secara lebih efisien dan akurat menggunakan teknologi digital. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memperkenalkan konsep-konsep dasar pencatatan keuangan, tetapi juga mengintegrasikan solusi praktis yang sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini, membantu UMKM untuk meningkatkan pengelolaan keuangan mereka dan potensi kesuksesan bisnis secara keseluruhan.

Kegiatan pengabdian dilakukan di beberapa usaha fotokopi. Usaha fotokopi dipilih sebagai tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian karena memiliki beberapa karakteristik yang cocok untuk pendampingan dalam pencatatan keuangan. Pertama, usaha fotokopi sering kali merupakan bisnis skala kecil atau menengah (UMKM) yang cukup representatif dalam konteks kegiatan pengabdian. Kedua, meskipun sederhana, usaha fotokopi tetap memiliki kebutuhan untuk mencatat transaksi harian seperti penjualan layanan fotokopi dan pembelian bahan baku seperti kertas dan tinta. Ketiga, dengan lingkungan yang relatif terkendali dan proses bisnis yang lebih fokus, pendampingan dalam penggunaan aplikasi berbasis *smartphone* untuk pencatatan keuangan dapat lebih mudah diimplementasikan dan dimonitor.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang tidak melibatkan metode statistik seperti yang dijelaskan oleh Setiawansyah et al. (2021). Dalam pendekatan ini, metode yang digunakan adalah studi kepustakaan untuk mendalami teori dan praktik terkait, serta pelatihan tatap muka di mana tim pengabdian kepada masyarakat langsung berinteraksi dan memberikan pendampingan langsung kepada UMKM. Pendekatan ini memungkinkan tim untuk secara langsung menyesuaikan pelatihan dengan kebutuhan dan kondisi yang dihadapi oleh UMKM, sehingga memberikan manfaat yang lebih nyata dan spesifik dalam meningkatkan keterampilan dan pemahaman dalam pencatatan keuangan.

Tabel 1. Permasalahan dan Solusi Mitra

No	Permasalahan	Solusi
1	<i>Keterbatasan pengetahuan keuangan:</i> Banyak pemilik UMKM tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang konsep dasar pencatatan keuangan.	Memberikan pelatihan reguler tentang dasar-dasar pencatatan keuangan dan manfaatnya bagi bisnis.
2	<i>Keterbatasan waktu dan sumber daya:</i> UMKM sering kali memiliki waktu dan sumber daya terbatas untuk melakukan pencatatan keuangan yang rutin dan teratur.	Menggunakan metode pencatatan keuangan yang sederhana dan mudah dipahami, seperti <i>Spreadsheet Excel</i> atau aplikasi berbasis <i>smartphone</i> .
3	<i>Kesulitan memisahkan keuangan pribadi dan bisnis:</i> Banyak UMKM tidak memisahkan transaksi keuangan pribadi dan bisnis, menyebabkan kebingungan dalam mengelola keuangan.	Mendorong UMKM untuk memisahkan rekening dan transaksi keuangan pribadi dari bisnis mereka.
4	<i>Kurangnya akses ke teknologi dan software akuntansi:</i> UMKM seringkali tidak memiliki akses atau pengetahuan untuk menggunakan teknologi atau software akuntansi yang dapat memudahkan pencatatan keuangan.	Mengenalkan dan membantu UMKM menggunakan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan mereka, yakni aplikasi Akuntansi UKM yang dapat diakses menggunakan <i>Handphone</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan mempertimbangkan beberapa permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, tim pengabdian dapat memberikan solusi yang efektif melalui pendekatan berikut:

1. *Pelatihan literasi keuangan:* Menyelenggarakan dan memberikan sesi pelatihan secara teratur untuk meningkatkan pemahaman pemilik UMKM tentang konsep dasar keuangan dan pentingnya pencatatan keuangan yang baik.
2. *Pengenalan aplikasi akuntansi UKM:* Menggunakan aplikasi akuntansi khusus untuk UMKM, yang dirancang untuk kemudahan penggunaan dan kesesuaian dengan skala usaha mereka. Aplikasi ini dapat membantu dalam pencatatan transaksi harian, perencanaan anggaran, dan memonitor keuangan secara efisien.
3. *Pelatihan praktis dengan pendekatan tatap muka:* Melakukan pendampingan langsung di lokasi UMKM untuk memastikan pemahaman yang lebih baik dan penerapan langsung dari materi yang diajarkan.
4. *Pemantauan dan evaluasi berkala:* Melakukan pemantauan berkala terhadap kemajuan UMKM dalam menerapkan literasi keuangan dan menggunakan aplikasi akuntansi, serta memberikan evaluasi dan bimbingan tambahan jika diperlukan.
5. *Pemberdayaan melalui kemitraan:* Membangun kemitraan dengan lembaga keuangan atau teknologi untuk memberikan akses lebih lanjut terhadap sumber daya dan dukungan teknis yang diperlukan.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan pada bulan Mei 2024 di beberapa usaha fotokopi yang telah dipilih oleh tim pengabdian.

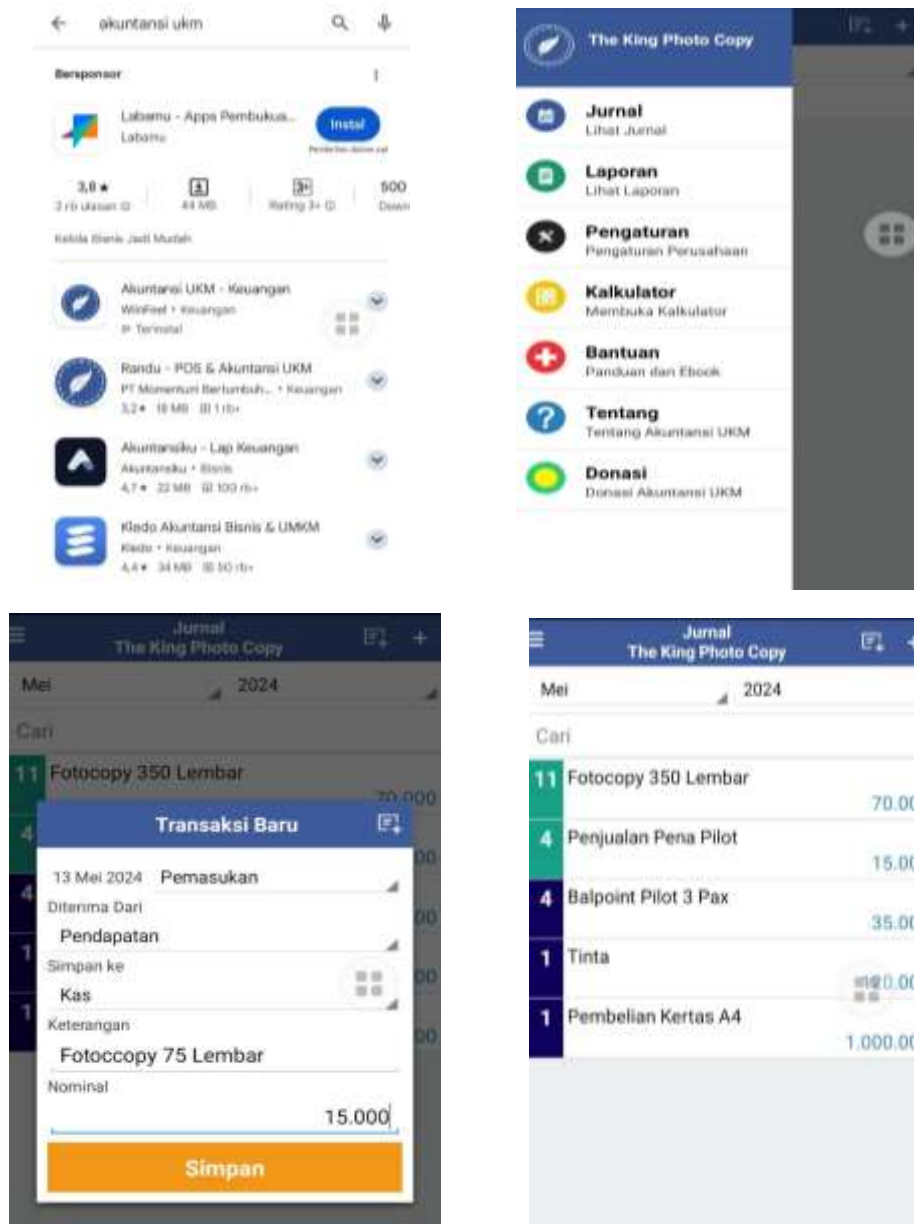


Gambar 1. Usaha Fotokopi sebagai Lokasi Pengabdian

Kegiatan pengabdian dimulai dengan membangun pondasi kuat dalam pemahaman dasar-dasar keuangan bagi UMKM. Ini meliputi pendekatan yang komprehensif untuk memperkenalkan konsep pemisahan keuangan antara aspek pribadi dan bisnis, pentingnya pencatatan transaksi harian dengan akurat, serta strategi perencanaan anggaran yang efektif. Dengan memulai dari tahap ini, UMKM dapat mengerti betapa krusialnya memiliki kontrol yang baik terhadap aliran keuangan mereka. Setelah pemahaman dasar terbentuk, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan praktis tentang pencatatan keuangan sederhana, yang bertujuan untuk mengajarkan cara-cara praktis dalam mencatat pendapatan, biaya operasional, dan mengatur arus kas secara terstruktur menggunakan alat seperti *spreadsheet* atau buku kas tradisional. Pelatihan ini tidak hanya menekankan pentingnya disiplin dalam pencatatan, tetapi juga memberikan kemampuan kepada UMKM untuk mengambil keputusan finansial yang lebih tepat dan terinformasi.

Kegiatan terakhir adalah menyelenggarakan pelatihan mendalam dalam penggunaan aplikasi Akuntansi UKM. Aplikasi ini dirancang untuk memudahkan UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan yang lebih canggih dan terstruktur. Dengan fitur-fitur seperti pencatatan otomatis, analisis keuangan, dan laporan yang mudah dipahami, aplikasi tersebut memberikan solusi yang efisien untuk mengelola keuangan dengan lebih baik. Pendekatan ini tidak hanya mengubah cara UMKM melihat manajemen keuangan mereka, tetapi juga memberdayakan mereka dengan teknologi modern yang dapat meningkatkan produktivitas dan efektivitas

operasional. Melalui serangkaian kegiatan ini, diharapkan UMKM dapat mengoptimalkan kinerja keuangan mereka, memperluas akses terhadap sumber daya keuangan, dan menciptakan fondasi yang lebih kokoh untuk pertumbuhan bisnis jangka panjang.



Gambar 2. Tampilan Aplikasi Akuntansi UKM dari Handphone

Aplikasi akuntansi untuk UMKM memang menjadi solusi yang sangat praktis karena dapat diakses melalui *smartphone* dan tersedia untuk diunduh melalui platform seperti *Play Store*. Kemudahan ini memungkinkan UMKM untuk mengelola pencatatan keuangan mereka dengan lebih efisien dan fleksibel, bahkan tanpa harus memiliki pengetahuan mendalam dalam bidang akuntansi. Dengan aplikasi tersebut, UMKM dapat mencatat transaksi harian, mengontrol stok,

menghasilkan laporan keuangan, serta melakukan analisis keuangan dengan lebih mudah dan cepat.

Pemanfaatan teknologi ini juga mengatasi beberapa tantangan yang sering dihadapi UMKM dalam hal pencatatan keuangan, seperti keterbatasan waktu, pengetahuan, dan sumber daya. Dengan antarmuka yang ramah pengguna dan fitur-fitur yang dirancang khusus untuk kebutuhan bisnis skala kecil, aplikasi ini tidak hanya mempermudah proses pencatatan, tetapi juga membantu UMKM untuk meningkatkan kontrol terhadap keuangan mereka secara keseluruhan. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memungkinkan UMKM untuk fokus lebih pada strategi pertumbuhan bisnis dan inovasi, mengoptimalkan potensi mereka dalam menghadapi tantangan pasar yang dinamis.

Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan pemahaman literasi keuangan dan efisiensi pencatatan melalui penggunaan aplikasi akuntansi khusus untuk UMKM. UMKM memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai manajemen keuangan dasar dan strategi perencanaan yang lebih terstruktur. Dengan beralih dari pencatatan manual menggunakan buku ke aplikasi digital, UMKM dapat mengurangi risiko kesalahan pencatatan dan kerugian data, serta mengakses informasi keuangan secara lebih akurat dan real-time. Hal ini tidak hanya meningkatkan kinerja operasional UMKM tetapi juga memperkuat pondasi untuk pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dan lebih profesional dalam menghadapi tantangan pasar.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini secara efektif meningkatkan pemahaman literasi keuangan dan mendorong UMKM untuk mengadopsi teknologi dengan menggunakan aplikasi akuntansi khusus yakni aplikasi Akuntansi UKM. Hal ini tidak hanya memperbaiki efisiensi pencatatan keuangan, tetapi juga meningkatkan keamanan data dan kualitas informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan bisnis. Dengan demikian, pengabdian ini berperan penting dalam memberdayakan UMKM untuk mengelola keuangan mereka secara lebih baik, mengoptimalkan kinerja operasional, dan meningkatkan potensi pertumbuhan bisnis mereka dalam jangka panjang. Saran untuk kegiatan pengabdian ini adalah menjaga kontinuitas pelatihan untuk memperdalam pemahaman literasi keuangan dan penggunaan aplikasi Akuntansi UKM secara berkala. Penting juga untuk melakukan monitoring rutin terhadap implementasi aplikasi oleh UMKM serta memberikan dukungan teknis jika diperlukan. Penyebarluasan hasil dan manfaat kegiatan kepada UMKM lainnya juga penting untuk mendorong adopsi praktik terbaik dalam pengelolaan keuangan. Evaluasi terhadap dampak jangka panjang dari kegiatan ini akan membantu menilai kontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi UMKM dan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Lusardi, A. 2012. *Numeracy, Financial Literacy, and Financial Decision-Making* (No. w17821). National Bureau of Economic Research
- Pusporini. 2020. Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku Umkm Kecamatan Cinere, Depok. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*. Volume 2, Issue1, (58-69)
- Suhairi. (2004). *Personality, Accounting Knowledge, Accounting Information Usage and Performance: A Research on Entrepreneurship of Indonesia Medium Industries*, Disertasi, USM, Malaysia

Setiawansyah, S., Sulistiani, H., Sulistiyawati, A., & Hajizah, A. (2021). Perancangan Sistem Pengelolaan Keuangan Komite Menggunakan Web Engineering (Studi Kasus : SMK Negeri 1 Gedong Tataan). *Komputika : Jurnal Sistem Komputer*, 10(2), 163–171.